

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS *MICRO HABITS COACHING*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEDAGOGIK GURU DI SMP
BP AL MUTHOHAR**

Arlin Nurmaliani¹, Yodi Ahmad Sirojudin², Tri Purwati³, Chairunissa⁴, Reczy Setian
Suharno⁵, Mumuh⁶, Rohendi Ali⁷, Faiz Karim Fatkhullah⁸
^{1,2,3,4,7,8}Universitas Islam Nusantara

¹arlinnurmaliani8@gmail.com, ²yodiahmadsirojudin@gmail.com ,
³tripurwati3338@gmail.com, ⁴nissanaufal022@gmail.com ,
⁵rezcysuharno@gmail.com, ⁶mumuhrizky1978@gmail.com ,
⁷mangjaber07@gmail.com, ⁸faizkarim@uninus.ac.id

ABSTRACT

The principal's leadership has a strategic role in improving the quality of education, particularly through strengthening the pedagogical performance of teachers as the spearhead of the learning process in schools. As time progresses, the teaching and learning process is required to become more innovative to foster teacher professionalism. However, this remains difficult to achieve, partly due to a lack of adaptation to current developments. To encourage this adaptation, a study was conducted on Principal Leadership based on Micro-Habits Coaching to Improve Teacher Pedagogical Performance. The research method used was a descriptive qualitative approach, encompassing observation, interviews, and documentation. The results also revealed that small, consistent changes in habits significantly impacted the quality of lesson planning, teaching strategy variations, classroom management, and teachers' ability to conduct formative assessments.

Keywords: *principal leadership, teacher pedagogical performance, teacher pedagogical performance, micro habits coaching*

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui penguatan kinerja pedagogik guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Semakin berkembangnya zaman, maka proses kegiatan belajar mengajar pun dituntut untuk semakin inovatif demi memacu keprofesionalan Guru, namun hal tersebut masih sulit untuk dicapai salah satu penyebab karena kurangnya penyesuaian diri terhadap perkembangan zaman. Untuk mendorong penyesuaian diri tersebut maka dilakukanlah penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis Micro Habits Coaching dalam Meningkatkan Kinerja Pedagogik Guru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, meliputi kegiatan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perubahan kebiasaan kecil

yang dilakukan secara konsisten berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, variasi strategi mengajar, pengelolaan kelas, serta kemampuan guru dalam melakukan asesmen formatif.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja pedagogik guru, kinerja pedagogik guru *micro habits coaching*

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi guru. Di era transformasi pendidikan saat ini, kepala sekolah dituntut tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai instructional leader dan coach yang mampu mendampingi guru melalui pendekatan yang lebih humanis, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang mulai mendapat perhatian adalah Micro-Habits Coaching, yaitu pola pembinaan yang berfokus pada perubahan kebiasaan kecil, terukur, konsisten, dan berdampak signifikan bagi peningkatan kinerja guru. Pendekatan micro-habits melihat bahwa perubahan besar dalam praktik pedagogik guru tidak selalu harus dimulai dari intervensi yang kompleks, tetapi justru dapat dibangun melalui

kebiasaan profesional yang kecil namun dilakukan secara berulang, seperti kebiasaan refleksi 5 menit setelah mengajar, kebiasaan menyiapkan learning objective harian, kebiasaan memberi umpan balik cepat kepada siswa, atau kebiasaan menyusun asesmen formatif sederhana. Dengan konsistensi dan pendampingan kepala sekolah sebagai coach, micro-habits tersebut mampu menciptakan budaya kerja yang positif serta peningkatan kualitas pembelajaran lebih berkelanjutan.

Penerapan kepemimpinan berbasis micro-habits coaching menjadi sangat relevan di SMP BP Al Muthohhar, sebuah sekolah swasta yang berada di Desa Palinggihan wilayah Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Secara geografis, SMP BP Al Muthohhar terletak di lingkungan pesantren. Kondisi geografis ini membuat akses ke sekolah cukup nyaman bagi semua siswa, dengan jarak tempuh hanya memakan waktu

5 menit. Lingkungan sekolah yang asri dan relatif jauh dari pusat keramaian memberikan suasana kondusif bagi proses pembelajaran, serta menjadi potensi besar bagi pengembangan sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter dan pembiasaan positif.

Dari sisi sumber daya manusia, SMP BP Al Muthohhar memiliki jumlah guru yang cukup beragam dalam hal usia, pengalaman, dan latar belakang pendidikan. Sebagian guru sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, sementara sebagian lainnya merupakan guru muda yang baru beberapa tahun menjalani profesi keguruan. Variasi kompetensi dan pengalaman ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam memastikan pemerataan kualitas pengajaran di setiap mata pelajaran. Selain itu, dinamika perubahan kebijakan kurikulum seperti penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kemampuan literasi pedagogik yang kuat, pemahaman asesmen yang komprehensif, serta kreativitas merancang pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru menunjukkan kinerja yang sudah stabil dan inovatif, namun sebagian

lainnya masih membutuhkan pendampingan intensif perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan praktik penilaian autentik. Sementara itu, kondisi siswa di SMP BP Al Muthohhar juga mencerminkan karakteristik sosial-budaya dari berbagai wilayah yang heterogen. Mayoritas siswa berasal dari keluarga petani dan pegawai swasta dengan tingkat literasi keluarga yang bervariasi. Hal ini menyebabkan tingkat motivasi belajar dan kesiapan akademik siswa tidak seragam. Beberapa siswa memiliki semangat belajar tinggi dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sementara sebagian lainnya membutuhkan dukungan tambahan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter dan disiplin belajar. Tantangan ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptif, strategi pedagogik yang tepat, serta kemampuan memahami kebutuhan individu siswa.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah berbasis *micro-habits coaching* menjadi strategi yang potensial dalam menjawab kebutuhan peningkatan kinerja guru di SMP BP Al Muthohhar. Melalui *coaching* yang dilakukan

secara rutin, terstruktur, namun tetap fleksibel, kepala sekolah dapat membantu guru membangun kebiasaan profesional yang kuat, meningkatkan kapasitas refleksi, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap. Pendampingan berbasis micro-habits juga mendorong guru untuk lebih mandiri, bertanggung jawab terhadap perkembangan diri, serta mampu menciptakan inovasi pembelajaran sesuai konteks sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana penerapan micro-habits coaching oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru di SMP BP Al Muthohhar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kepemimpinan sekolah yang efektif, adaptif, dan relevan dengan dinamika kebutuhan pendidikan di daerah pedesaan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi *coaching* berkelanjutan meningkatkan kualitas pedagogik guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor sentral dalam menentukan arah, mutu, dan budaya

kerja di sekolah. Dengan komunikasi antara kepala sekolah dan warga sekolah akan menumbuhkan kondusifitas sekolah. Menurut (Sasmita & Prastini, 2023) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah harus demokratis, lugas dan terbuka dan membuka komunikasi dengan warga sekolah. Model kepemimpinan menjadi dasar penguatan pendekatan microhabits coaching, yang menekankan pembentukan perilaku kecil melalui dorongan internal guru.

Kepala sekolah sebagai coach memfasilitasi guru untuk menetapkan tujuan mikro, mengidentifikasi hambatan, serta merayakan kemajuan kecil guna memperkuat perubahan positif. (Iskandar, 2013) Mengemukakan bahwa motivasi kerja kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja pedagogik guru. Kinerja pedagogik guru mencakup perencanaan, kemampuan mengelola kelas, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta kemampuan melakukan asesmen secara efektif. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Kinerja pedagogik yang baik berdampak signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, intervensi pemimpin sekolah melalui coaching sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru terus berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan micro-habits coaching memberikan kerangka praktis untuk meningkatkan kinerja pedagogik guru secara bertahap.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan micro-habits coaching untuk meningkatkan kinerja pedagogik guru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi pembelajaran dan kegiatan coaching, serta studi dokumentasi terhadap Prota, Promes, silabus, RPP, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai human instrument

yang didukung pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format analisis dokumen.

Penelitian dilaksanakan di SMP BP Al-Muthohhar Plered Kabupaten Purwakarta, yang merupakan SMP berbasis pesantren dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren serta memiliki program Ilmu Falaq dan Ilmu Faroid. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik sosiokultural yang khas dan mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai kepesantrenan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan staf kurikulum yang dipilih secara purposif karena keterlibatan langsung dan keterbukaan dalam memberikan data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan informasi pada bentuk kepemimpinan kepala sekolah berbasis micro-habits coaching, strategi pelaksanaannya, dan perubahan kinerja pedagogik guru. Data kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan pola kepemimpinan, proses *coaching*,

serta dampaknya terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesimpulan diverifikasi melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan menerapkan triangulasi sumber, metode, dan teori, member check, deskripsi konteks penelitian, pelacakan proses penelitian, serta penyertaan bukti data.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Micro-Habits Coaching. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan pembelajaran melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten dalam pembinaan guru. Kepemimpinan ini tidak bersifat instruktif dan formal, melainkan dialogis dan reflektif. Kepala sekolah secara rutin melakukan interaksi singkat dengan guru terkait proses pembelajaran, baik melalui percakapan informal maupun diskusi ringan setelah kegiatan mengajar. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang

berfokus pada penguatan praktik pedagogik guru secara berkelanjutan. Implementasi Micro-Habits Coaching dalam Pembinaan Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *micro habits coaching* dilaksanakan melalui pendampingan bersifat sederhana, berkelanjutan, dan kontekstual. Kepala sekolah memanfaatkan momen keseharian di sekolah untuk melakukan coaching, seperti memberikan pertanyaan reflektif, umpan balik singkat, serta penguatan terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan guru. Kepala sekolah menerapkan sesi *coaching* rutin mingguan, menetapkan target kebiasaan kecil (micro-goals), seperti: Menyiapkan outline RPP 10 menit sebelum masuk kelas, Menulis refleksi harian, Menggunakan satu media sederhana per pertemuan, Melakukan asesmen cepat. Pendekatan ini mendorong guru untuk melakukan refleksi mandiri terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tanpa tertekan atau diawasi secara formal.

Pola Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara terbuka dan

empatik. Kepala sekolah lebih banyak menggunakan pertanyaan pemantik daripada instruksi langsung, sehingga guru terdorong untuk mengidentifikasi sendiri permasalahan dan solusi dalam pembelajaran. Pola komunikasi ini menciptakan suasana yang kondusif bagi guru untuk menyampaikan kendala pedagogik serta menerima masukan positif.

Kinerja Pedagogik Guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kinerja pedagogik guru menunjukkan peningkatan secara bertahap. Guru menjadi lebih terencana dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih variatif dalam memilih metode pembelajaran, serta lebih reflektif dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Micro-Habits yang Dikembangkan Guru, beberapa kebiasaan kecil terbukti efektif seperti Menyusun tujuan pembelajaran singkat setiap hari, Menulis catatan perkembangan siswa, Menggunakan pertanyaan pemantik diskusi, Evaluasi formatif 3–5 menit di akhir Pelajaran

Dampak terhadap Budaya Pembelajaran Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis micro-habits coaching

berkontribusi dalam membangun budaya pembelajaran yang kolaboratif. Guru terbiasa berdiskusi tentang praktik pembelajaran, saling berbagi pengalaman, dan terbuka terhadap perbaikan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan micro-habits coaching terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja pedagogik guru di SMP BP Al Muthohhar. Menurut (Khulasoh & Fauziyah, t.t.) bahwa Supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, kompetensi profesional, dan komitmen terhadap perannya. Pendekatan ini bekerja melalui pembentukan kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten, didampingi *coaching* yang sistematis, personal, dan berkelanjutan.

Beberapa poin kesimpulan utama yang pertama Micro-habits coaching berhasil diterapkan secara efektif oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjalankan sesi coaching rutin, memberikan umpan balik terarah, serta memfasilitasi guru untuk

menetapkan micro-goals seperti refleksi harian, penyusunan tujuan pembelajaran singkat, dan pemanfaatan media ajar sederhana. Pendekatan ini menciptakan budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Kedua Kebiasaan kecil (micro-habits) yang dibangun guru membawa perubahan nyata. Guru mulai terbiasa melakukan tindakan profesional sederhana namun penting, seperti menyiapkan outline RPP cepat, membuat catatan perkembangan siswa, menggunakan pertanyaan pemantik, menerapkan asesmen formatif singkat. Kebiasaan-kebiasaan ini memberikan fondasi kuat bagi peningkatan praktik mengajar di kelas. Ketiga Micro-habits coaching berdampak positif pada berbagai aspek kinerja pedagogik guru. Melalui penerapan kebiasaan konsisten, guru mengalami peningkatan dalam kualitas perencanaan pembelajaran, variasi metode dan media mengajar, kemampuan mengelola kelas, interaksi pedagogis dengan siswa, penerapan asesmen formatif yang lebih rutin dan bermakna.

Dampak ini terlihat tidak hanya pada praktik pembelajaran, tetapi juga pada motivasi guru, kepercayaan diri,

dan kolaborasi antar guru dalam komunitas praktik. Keempat Pendekatan ini sesuai dengan konteks SMP BP Al Muthohhar. Kondisi geografis, latar belakang guru yang beragam, serta kebutuhan siswa yang heterogen menuntut pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual. Micro-habits coaching terbukti menjadi strategi tepat untuk memfasilitasi perubahan perilaku guru secara bertahap namun berkelanjutan. Kelima Micro-habits coaching layak diadopsi lebih luas sebagai model pengembangan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kecil yang konsisten lebih mudah diterapkan dan dipertahankan dibanding program pelatihan sekali waktu. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif strategis bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberdayaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, N. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMP DI KABUPATEN JAYAPURA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING DAN METODE BERDIFERENSIASI. Consilium: Education and Counseling

- Journal, 5(1), 189.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5464>
- Iskandar, U. (2013). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Khulasoh, S., & Fauziyah, H. (t.t.). PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI ERA MERDEKA BELAJAR.
- Nur Indah Mufarrohatul A'yun & M Imamul Muttaqin. (2024). Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 206–217.
<https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.334>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmi, A., Madihah, H., Hariyanti, M., Redjeki, D. S. S., Rasuna, R., & Hariyadi, H. (2024). KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH MELALUI NILAI KEARIFAN LOKAL BATATULUNGAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(2), 24.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v4i2.15274>
- Saputra, J., Khair, D., & Yanti, D. (t.t.). PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI SMP.
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. 1(1).
- Setianingsih, E., & Hanif, Muh. (2024). SUPERVISI AKADEMIK DENGAN COACHING MODEL TIRTA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60–70.
<https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>
- Soro, S. H., Hakim, A. R., Rahayu, S., & Pangestuti, W. R. (t.t.). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung.
- Welana, W., & Suryani, L. (2024). Signifikansi Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 61–74.
<https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.82>